

## **Pengaruh *Collaborative Strategic Reading* (CSR) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP N 13 Padang**

**Naina Sucia Ningsih<sup>1</sup>, Mohamad Hafrison<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: [masynunsucia13@gmail.com](mailto:masynunsucia13@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *collaborative strategic reading* (CSR) terhadap keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 13 Padang yang terdaftar tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 286 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 yang berjumlah 32 orang melalui teknik penarikan data secara *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman dan CSR dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang.

**Kata kunci:** Pengaruh, *Collaborative Strategic Reading*, *Keterampilan Membaca*

### **Abstract**

This study aims to analyze the effect of collaborative strategic reading (CSR) on reading comprehension skills of fantasy story texts of seventh grade students of SMP N 13 Padang. This type of research is quantitative research with experimental method. The research design was one group pretest and posttest design. The population in this study were grade VII students of SMP N 13 Padang who were enrolled in the 2023-2024 school year as many as 286 students. The sample in this study was class VII.3 students totaling 32 people through purposive sampling technique. Based on the results of the study, it can be concluded that CSR has a significant effect on reading comprehension skills and CSR can be applied in learning reading comprehension skills of fantasy story texts of VII grade students of SMP N 13 Padang.

**Keywords:** *Influence, Collaborative Strategic Reading, Reading Skills*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib yang harus dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia (Suprayogo, 2021). Terdapat enam aspek keterampilan berbahasa, aspek tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Setiap keterampilan tersebut berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari seseorang mampu berbahasa. Salah satu dari enam aspek yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca.

Pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk memperoleh makna dari teks atau bacaan. Berdasarkan pengamatan yang ditemui di lapangan terdapat beberapa kendala. *Pertama*, guru lebih sering menggunakan pendekatan belajar konvensional, pendekatan yang berpusat pada guru bukan pendekatan yang berpusat pada siswa. *Kedua*, siswa kurang mendapat kesempatan mempraktekan ilmu yang didapat, sehingga siswa mengalami kesulitan mempraktekannya dengan benar. *Ketiga*, guru lebih sering mempraktekkan secara klasikal daripada individual (Herlina, 2016).

Berdasarkan hasil dari *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh OECD (2018), Indonesia menempati Negara dengan urutan terakhir di bidang *reading performance* pada tahun 2018 dengan skor rata-rata 371 dalam bidang keterampilan membaca, sedangkan rata-rata skor OECD adalah 487. Alasan rendahnya keterampilan membaca tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu minat baca yang rendah, budaya baca yang rendah, dan kurikulum sekolah yang tidak terorientasi pada peningkatan minat baca siswa. Artinya, keterampilan membaca pemahaman di Indonesia sangat rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzidri, dkk (2014) dan Sari, dkk (2021) ditemukan permasalahan terkait membaca pemahaman. *Pertama*, kurangnya ketertarikan dan motivasi siswa dalam membaca. Beberapa siswa terlihat tidak fokus dalam membaca dan bergurau dengan teman sebangkunya. Siswa juga tidak lancar dalam menceritakan kembali isi suatu bacaan serta tidak dapat menjawab pertanyaan guru yang jawabannya tertera pada teks bacaan yang dibacanya. *Kedua*, bahan bacaan yang digunakan guru tidak menarik sehingga tidak menumbuhkan minat siswa dalam membaca. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan guru tidak efektif sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Afrita (2012:11) bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa termasuk dalam kelompok sedang. Skor rata-rata dengan maksimal yang diperoleh adalah kecenderungan pemahaman membaca siswa berada pada kategori cukup. Membaca bukanlah soal mengambil informasi dari suatu teks tertentu, tetapi membaca adalah apersepsi informasi dari berbagai sumber, makna, dan strategi bahan bacaan dengan interpretasi bahan bacaan yang diketahui pembaca. Selanjutnya, dari penelitian yang dilakukan oleh Phona (2018) ditemukan juga permasalahan terkait membaca pemahaman. *Pertama*, rendahnya penguasaan kosakata siswa. *Kedua*, kesulitan memahami dan

menemukan gambaran umum suatu bacaan. *Ketiga*, kesulitan menemukan informasi yang tersurat dan tersirat dari suatu bacaan. *Keempat*, strategi mengajar guru yang dianggap kurang tepat. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia Ibu Diah Retno Sari, S. Hum di SMP Negeri 13 Padang, diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dikatakan relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca. *Kedua*, siswa kurang pandai dalam memahami ide pokok, menentukan ide pokok, menentukan tema bacaan, dan menarik kesimpulan. *Ketiga*, kegiatan membaca membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk karena kurang terbiasa dengan bacaan yang cukup panjang. *Keempat*, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang tepat sehingga membuat minat siswa dalam pembelajaran membaca menjadi menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Farahin (2021) terdapat faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman teks fantasi siswa salah satunya adalah siswa kurang diberikan latihan yang cukup dan terencana untuk memiliki strategi yang baik dalam membaca. Sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan membaca, seperti menentukan ide pokok, menemukan informasi tertentu dari bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan. Siswa menyelesaikan lebih lama dan kebingungan, bahkan terkadang dengan soal objektif siswa hanya asal tebak. Berdasarkan hal tersebut maka sangat diperlukan strategi yang mampu memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia terutama dalam aspek membaca. Magdalena (2018) dan Sulikhaha, dkk (2020) menemukan fakta bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat siswa menjadi pasif membuat kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan saja dan tidak banyak melakukan aktifitas yang melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran. Cara ini akan menimbulkan kejenuhan pada siswa dan siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk aktif membaca pemahaman. Penggunaan strategi yang tepat akan menarik minat siswa, merangsang keaktifan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Strategi tersebut nantinya akan digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Guru harus mampu menerapkan strategi tersebut dengan baik dan dapat memecahkan permasalahan yang ada pada siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberi solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan *Collaborative Strategic Reading (CSR)*.

Berbagai penelitian sejenis telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Seperti Iftitahatul (2014) dalam penelitiannya "Improving the VIII F

Students' Reading Comprehension By Using Collaborative Strategic Reading At Mts. Baitul Hikmah Tempurejo", membuktikan bahwa strategi membaca kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman membaca pada siswa biasamaupun pada siswa berkesulitan belajar. Hal ini disebabkan karena dalam penerapannya, setiap siswa bertanggung jawab atas kesuksesan kelompok. Strategi ini mampu memotivasi, meningkatkan interaksi & kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Tedi (2021), hasil kegiatan siswa dengan menggunakan strategi CSR dapat terlihat hasil yang dicapai siswa meningkat, hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran melalui strategi CSR yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan nilai rata-rata dari siklus I sampai ke tindakan siklus II. Hal ini disebabkan karena pada siklus I masih ada siswa yang belum terlalu memahami tentang strategi CSR dan ada juga yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru sepenuhnya saat guru memberikan contoh tentang bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi CSR.

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman bacaan dapat ditingkatkan dengan strategi membaca kolaboratif (*collaborative strategic reading*). Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan melalui pelibatan peranguru dan teman sebaya secara maksimal untuk membantu siswa menggunakan strategi memahami bacaan saat membaca teks.

Kelebihan dari *Collaborative Strategic Reading* (CSR yaitu: (1) peserta didik dapat menikmati proses belajar mengajar, (2) teknik ini dapat meningkatkan pemahaman keterampilan membaca, (3) teknik ini membuat peserta didik mudah memahami materi karena mereka bekerja dalam tim, (4) teknik ini dapat meningkatkan kosakata, (5) teknik ini dapat meningkatkan keterampilan kooperatif, (6) teknik ini membuat peserta didik termotivasi untuk belajar, (7) teknik ini membuat peserta didik aktif bekerja dalam kelompok.

Dengan penggunaan teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) inipeneliti mengupayakan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan kaitannya dengan keterampilan membaca teks fantasi. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya, setiap siswa bertanggung jawab atas kesuksesan kelompok. Oleh karena itu, strategi ini mampu memotivasi, meningkatkan interaksi, dan keterampilan membaca siswa di kelas dibandingkan dengan membaca secara mandiri (Phona, 2018).

Pemilihan SMP N 13 Padang sebagai tempat penelitian karena alasanberikut. *Pertama*, di SMP Negeri 13 Padang telah menerapkan kurikulum merdeka. *Kedua*, di SMP Negeri 13 Padang belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh *Collaborative Strategic Reading* (CSR) terhadap keterampilan membaca pemahaman teks fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang.

Kemudian, alasan peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian karena teks fantasi diajarkan kepada siswa kelas VII semester I. Hal itu tercantum pada standar kurikulum teks fantasi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas VII SMP/MTs. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi dengan menggunakan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang. Peneliti juga menganalisis apakah penggunaan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 13 Padang yang terdaftar tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 286 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 yang berjumlah 32 orang melalui teknik penarikan data secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data ini sebagai berikut. *Pertama*, melakukan *pretest* keterampilan membaca. *kedua*, lembaran hasil kerja diberikan skor. *Ketiga*, melakukan proses pembelajaran menggunakan *collaborative strategic reading* (CSR). *Keempat*, siswa mengerjakan *posttest* keterampilan membaca. *Kelima*, lembaran hasil *posttest* diberikan skor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fantasi Siswa sebelum Menggunakan *Collaborative Strategic Reading* (CSR)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang sebelum menggunakan *collaborative strategic reading* (*pretest*) sebesar 67,94. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa *pretest* keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Selain menggunakan rata-rata hitung sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan *pretest* keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 13 Padang adalah 80. Hal ini disebabkan, pada saat tes keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi tidak seluruh siswa melakukannya dengan konsentrasi penuh, sehingga teks cerita fantasi yang terdapat di dalam tes tidak dibaca dengan baik. Oleh karena itu, *pretest* keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi lebih rendah dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Selanjutnya, diketahui bahwa membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang sebelum menggunakan *collaborative strategic reading* diklasifikasikan empat kategori, yaitu Lebih dari Cukup (LdC), Lebih dari Cukup (LdC), Baik (B), dan Lebih dari Cukup (LdC).

Indikator tertinggi yang paling dikuasai siswa adalah menentukan ide pokok teks cerita fantasi dengan nilai rata-rata 69,34 dengan tingkat penguasaan (66- 75%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) pada skala 10. Berdasarkan hal tersebut, bisa dikatakan bahwa sebagian siswa sudah mampu menentukan ide pokok pada teks cerita fantasi. Penelitian yang dilakukan oleh Falmitha Gusdilla (2022) nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada indikator menentukan ide pokok pada teks eksplanasi sebelum menggunakan *collaborative strategic reading* adalah 76,85 pada kualifikasi Baik. Nurhadi 2005:73 dalam (Triandy, R:2017) berpendapat ide pokok adalah gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karangan. Hal senada diungkapkan oleh Tampubolon 2008:47 (Triandy, R:2017) yang berpendapat bahwa ide pokok adalah merupakan informasi fokus utama, dan jabaran pikiran pokok merupakan informasi fokus pendukung.

Penguasaan siswa paling rendah adalah pada indikator menentukan struktur teks cerita fantasi. Nilai rata-rata siswa adalah 66,25 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) pada skala 10. Berdasarkan rata-rata dapat dinyatakan bahwa siswa masih kurang wawasan tentang menentukan struktur dalam teks cerita fantasi. Akibatnya, siswa cenderung menjawab pertanyaan asal-asalan.

## **2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fantasi Siswa sesudah Menggunakan *Collaborative Strategic Reading* (CSR)**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang sesudah menggunakan *collaborative strategic reading (posttest)* sebesar 84,51. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS).

Berdasarkan hasil dan analisis data bahwa membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang diklasifikasikan empat kategori, yaitu Baik Sekali (BS), Baik Sekali (BS), Baik (B), dan Baik Sekali (BS). Indikator tertinggi yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan ciri kebahasaan teks cerita fantasi dengan nilai rata-rata 88,75 dengan tingkat penguasaan (86-95%) berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) pada skala 10. Hal ini dikarenakan dalam penerapan *collaborative strategic reading*, siswa diajarkan tentang ciri kebahasaan teks cerita fantasi dan sudah paham dalam memperhatikan ciri kebahasaan ada teks cerita fantasi.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur teks cerita fantasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menentukan struktur dari teks cerita fantasi tersebut. Oleh sebab itu, menentukan struktur teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang perlu ditingkatkan lagi.

Dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman siswa teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang sebelum menggunakan *collaborative strategic reading* lebih rendah dibandingkan dengan hasil keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang



sesudah menggunakan *collaborative strategic reading*. Demikian juga dengan hasil uji hipotesis diperoleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , 10,76 > 1,67.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *collaborative strategic reading* berpengaruh secara signifikan dengan taraf 95% karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (10,76 > 1,67). Perbedaan rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa sebelum menggunakan *collaborative strategic reading* dan sesudah menggunakan *collaborative strategic reading* dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan *collaborative strategic reading*. Dengan demikian, penggunaan *collaborative strategic reading* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang.

Dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh *collaborative strategic reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Viola Diera Refona (2021) dengan judul "Pengaruh Teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir". Berdasarkan deskripsi dan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman dalam penggunaan *collaborative strategic reading* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sesudah menggunakan *collaborative strategic reading* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,37 dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebelum menggunakan *collaborative strategic reading* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,17. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 6,10 > 1,68.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *collaborative strategic reading* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan *collaborative strategic reading* lebih menekankan keaktifan siswa dan tanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing dalam proses pembelajaran.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Farahin (2021) dengan judul "Pengaruh Teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bantan". Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil penelitian sebagai berikut. Kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran CSR lebih baik daripada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dilihat dari hasil  $t_h > t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi CSR terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran CSR dengan penguasaan kosakata dalam mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dilihat dari hasil  $F_h > F_t$  maka hipotesis diterima. Jadi, disimpulkan bahwa teknik *collaborative strategic reading* dan penguasaan kosakata

berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bantan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rotua Persaulian Aritonang (2021) dengan judul *The Effect of Using Collaborative Strategic Reading (CSR) on Student's Reading Comprehension* disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 77,12 sementara nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimental adalah 84,96. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* kedua kelas. Artinya efek pengobatannya kuat. Berdasarkan hasil data kuantitatif, strategi CSR telah membantu siswa dalam empat hal. *Pertama*, untuk mempermudah pemahaman bacaan siswa. *Kedua*, untuk meningkatkan keingintahuan siswa terhadap isi bacaan. *Ketiga*, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan salah satu keterampilan berfikir tingkat tinggi. *Keempat*, untuk memperkaya kosakata siswa. Jadi, dapat disimpulkan *collaborative strategic reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Falmitha Gusdilla (2022) dengan judul "Pengaruh Teknik *Collaborative Strategic Reading (CSR)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Padang. Ditinjau hasil tes keterampilan membaca pemahaman sesudah menggunakan *collaborative strategic reading* siswa kelas XI MAN 2 Padang lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan *collaborative strategic reading* siswa kelas XI MAN 2 Padang. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Padang 82,87 sesudah menggunakan *collaborative strategic reading* berada pada kualifikasi Baik (B). Hasil analisis uji hipotesis alternatif H1 diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,48 > 1,70$ ). Dengan kata lain teknik CSR berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Padang.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi CSR siswa kelas VII SMP N 13 Padang. Hal ini terbukti dari hasil yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi sesudah menggunakan strategi CSR berada pada kualifikasi Baik Sekali (84,51), sedangkan keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi sebelum menggunakan strategi CSR berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (67,93).

### **3. Pengaruh *Collaborative Strategic Reading (CSR)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP N 13 Padang**

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi CSR siswa kelas VII SMP N 13 Padang. Hal ini terbukti dari hasil yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi sesudah menggunakan strategi CSR berada pada kualifikasi Baik Sekali (84,51),



sedangkan keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi sebelum menggunakan strategi CSR berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (67,93).

Demikian juga dengan hasil uji hipotesis alternative (H1) diterima dengan taraf signifikan 95% dan  $dk=(n-1)$  karena  $(10,76 > 1,67)$ . Dengan kata lain strategi CSR berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 13 Padang. Hal tersebut juga terlihat dari selisih nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sesudah menggunakan strategi CSR lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan strategi CSR  $(84,51 > 67,94)$ .

Perbedaan rata-rata keterampilan membaca teks cerita fantasi siswa sebelum menggunakan strategi CSR dan sesudah menggunakan strategi CSR dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan strategi CSR tersebut. Dengan demikian, penggunaan strategi CSR berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 13 Padang.

Peranan seorang guru sangatlah penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberi variasi dalam strategi pembelajaran kepada siswa agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses belajar. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan strategi CSR terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa.

Finandar (2012:5) menjelaskan bahwa strategi CSR dapat memotivasi siswa dan menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi CSR. Dengan adanya strategi yang menerapkan pembelajaran secara berkelompok akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, strategi CSR ini sangat cocok dan efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 13 Padang sebelum menggunakan strategi *collaborative strategic reading* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,94. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 13 Padang sesudah menggunakan strategi *collaborative strategic reading* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 84,51. *Ketiga*, berdasarkan uji-t, hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat  $(dk)=n-1$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(10,76 > 1,67)$ . Dari hasil penelitian pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *collaborative strategic reading* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan pemahaman siswa kelas SMP N 13 Padang. Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di tingkat SMP.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC

- Berbantuan Media Cetak”. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529> (Online) diunduh pada 17 Juli 2023.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farahin, Siti Nur. (2021). “Pengaruh *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bantuan”. *Tesis*. Padang:UNP.
- Fauzidri, dkk. (2014). “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam”. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. 2(3).
- Gusdilla, Falmitha. (2023). “Pengaruh Teknik *Collaborative Strategic Reading* (CSR) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Padang”. *Skripsi*. Padang:UNP.
- Herlina. (2016). “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode SQ4R”. *Jurnal Ilmiah*, 11(1), 29-35.
- Kurniawan, Otang dan Jismulatif. 2012. “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau.” *Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1:43-47.
- Magdalena, Maria. (2018). “Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional dengan Model Pembelajaran Contextual terhadap Hasil Belajar Pancasila di Program Studi Strategia Akademi Maritim Indonesia-Medan”. *Jurnal Warta*. 58, 1-19. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/290598-kesenjangan-pendekatan-model-pembelajara-c07f90bb.pdf>, diunduh pada 13 Juli 2023.
- Phona, Mutia. (2018). “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks News Item dengan *Collaborative Strategic Reading* (CSR)”. *Journal of education Action Research*. 2(2), pp 157-164. (Online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>, diunduh pada 14 Juli 2023.
- Suprayogo, Budi. (2021). “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 134-140.